

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional bidang pendidikan sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Di satu pihak, pekerjaan guru sebagai pendidik profesional merupakan tugas yang mulia dan mesti dihargai dengan memperoleh penghargaan yang lebih tinggi daripada sebelumnya, sedangkan di lain pihak pengakuan tersebut mengharuskan guru memenuhi sejumlah persyaratan agar mencapai standar minimal sebagai seorang yang profesional. Pengakuan tersebut akan diberikan bilamana guru telah memiliki sertifikat atau semacam lisensi dari pemerintah pusat atau dari perguruan tinggi tertentu yang terakreditasi, memiliki kualifikasi akademik, dan kompetensi yang dipersyaratkan (pasal 8). Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Pasal 10 ayat 1).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah penguasaan atau pemilikan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Sedangkan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi belajar secara luas dan dalam sehingga mampu membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.

Sejalan dengan program pengembangan peningkatan kualitas pendidikan maka profesionalisme memang menjadi tuntutan, sehingga tenaga pendidikan harus bekerja keras untuk mencari dan menemukan inovasi-inovasi baru agar perencanaan, pelaksanaan program pendidikan di setiap lembaga pendidikan bisa berhasil. Gary dan Margaret dalam Mulyasa (2003:21) mengemukakan bahwa "Guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, (2) kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, (3) memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feed back*) dan penguatan (*reinforcement*).

Sehubungan dengan itu, bagaimana dengan kemampuan para guru di SMK-SMK Negeri Kota Medan dalam membangun sistem belajar mengajar. Sebab guru dikatakan telah memiliki nilai profesional bila sudah memiliki sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian serta keterampilan yang sesuai dengan bidang keprofesiannya. Perlu dicermati bahwa kata "profesional" itu dihubungkan

dengan tenaga kependidikan baik guru maupun dosen. Hal itu berarti bahwa guru dan dosen kini dipandang sebagai tenaga profesional sebagaimana halnya dengan profesi dokter, pengacara, hakim dan berbagai profesi lainnya yang memiliki sederet keterampilan. Guru sebagai profesi akan memiliki implikasi bahwa guru dituntut untuk mereformasi pendidikan, bagaimana memanfaatkan semaksimal mungkin sumber-sumber belajar di sekolah maupun di luar sekolah, perombakan struktural hubungan antara guru dan murid, penggunaan berbagai teknologi modern dan penguasaan Iptek, maupun bekerja sama dengan teman sejawat / seprofesi antar sekolah, maupun bekerja sama dengan kepala sekolah, dan mampu pula bekerja sama dengan komunitas lingkungannya untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.

Gambaran di atas menunjukkan betapa tinggi dan pentingnya keprofesian guru, sehingga :

1. Harus senantiasa diusahakan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme seorang guru, keberadaan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta peranannya sebagai agen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional yang dapat melahirkan anak didik menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Harus dilakukan usaha pengembangan kemampuan profesional guru. Profesionalisme menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen serta strategi penerapannya, pengembangan profesi dan pribadi dapat dilaksanakan dengan mengoptimalkan berbagai sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (disingkat SMK Negeri) di Kota Medan saat ini berjumlah 12 sekolah. Diantara kedua belas SMK Negeri tersebut terdapat 4 SMK yang berasal dari rumpun teknologi. Keempat SMK Negeri tersebut masing-masing memiliki kepala sekolah. Dari keempat SMK Negeri tersebut terdapat 412 orang guru.

Pengembangan Profesi guru harus diawali dengan pengembangan profesionalisme kinerja guru, sebab guru merupakan pelaksana operasional program pendidikan di sekolah. Orientasi pengembangan tersebut ditujukan untuk mendukung kinerja guru sebagai pelaksana dilapangan pendidikan sehingga mereka menjadi “siap pakai” dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, baik sebagai pengelola proses belajar mengajar maupun sebagai agen pembaharuan. Dengan demikian maka guru yang “siap pakai” dalam menjalankan tugasnya akan menjadi seorang yang profesional.

Berdasarkan penelitian Leonardo (2008:7) maka disimpulkan bahwa :

1. Motivasi kerja memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan profesi guru. Kontribusi yang diberikan oleh motivasi secara parsial terhadap pengembangan profesi adalah sebesar 49 %.
2. Kemampuan manajerial kepala sekolah juga memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan profesi guru. Kontribusi yang diberikan oleh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap pengembangan profesi guru secara parsial adalah sebesar 39,5 %.
3. Hasil penggabungan kedua kontribusi diatas adalah 88, 5 %, sehingga hanya dibutuhkan 11,5 % lagi variabel lain yang mempengaruhi pengembangan profesi guru.

4. Secara bersama-sama motivasi dan kemampuan manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 63,1 % terhadap variasi pengembangan profesi guru.

Sementara itu, peranan kepala sekolah yang berfungsi sebagai manajer lapangan tengah (*middle manager*) pendidikan di sekolah harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola sumber daya manusia dan non manusia yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran sebagai penggerak dari keseluruhan kegiatan dan keberhasilan pengelolaan sekolah. Seorang kepala sekolah yang memiliki motivasi kerja dan kemampuan manajerial yang baik tentu akan dapat menggerakkan bawahannya untuk melaksanakan tugas dengan baik, tetapi apabila seorang kepala sekolah tidak memiliki motivasi kerja dan kemampuan manajerial yang baik maka ia tidak akan dapat mempengaruhi bawahannya untuk bekerja secara maksimal yang mampu melahirkan pengembangan profesi dalam bekerja.

Kemampuan manajerial kepala sekolah yang baik dan peningkatan motivasi bekerja guru secara profesionalisme guru yang didapat akan memungkinkan untuk mempengaruhi kinerja guru agar dapat mengajar secara efektif, mengarahkan dan mendayagunakan komponen-komponen belajar mengajar secara optimal dan akhirnya dapat menghasilkan lulusan yang bermutu. Jika hal ini dapat diterapkan pada beberapa SMK Negeri di Kota Medan maka prestasi sekolah dengan sendirinya akan menjadi lebih baik. Profesi guru ditandai dengan munculnya kesadaran yang tinggi dari guru untuk menggunakan waktu penuh dalam menjalankan pekerjaannya, disamping itu muncul pula beberapa

sikap seperti pelaksanaan tugasnya terikat oleh suatu panggilan hidup, memiliki derajat otonomi yang tinggi, selalu menambah pengetahuan jabatan dan memiliki kode etik jabatan. Dalam kenyataan dilapangan, harapan diatas tidak selalu terpenuhi.

Dari beberapa pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa di beberapa SMK Negeri tingkat profesionalisme guru serta keberhasilan dalam menyelesaikan tugas menunjukkan pada tingkat yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya penyelesaian tugas belum tepat pada waktunya, dan berkesan menunda-nunda, kurang inisiatif, pelaksanaan tugas belum merupakan panggilan hidup, menganggap pekerjaan sebagai beban, dan kurang bergairah dalam bekerja. Melihat kenyataan ini tentunya dapat diprediksi bahwa profesionalisme guru dan keberhasilan penyelesaian tugas atau kerja yang dilakukan oleh guru pada lembaga-lembaga ini tergolong rendah. Situasi diatas, harus segera diatasi dan di cari faktor penyebabnya sehingga tidak sampai memengaruhi unit-unit lain yang ada pada lembaga-lembaga tersebut.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut : (1) apakah motivasi kerja diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas kerja di lingkungan sekolah?, (2) apakah kemampuan manajerial Kepala Sekolah dapat meningkatkan kinerja guru/pegawai?, (3) apakah Profesi guru dapat mempengaruhi kinerja dan mutu sekolah?, (4) apakah tingkat kesejahteraan guru/pegawai berpengaruh terhadap Profesi guru?, (5) apakah persepsi kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap Profesi guru?, (6) apakah persepsi motivasi kerja

mempengaruhi Profesi guru?, (7) apakah persepsi kemampuan manajerial kepala sekolah dan persepsi motivasi kerja kepala sekolah dapat mempengaruhi pengembangan profesi guru?.

### **C. Batasan Masalah**

Banyak masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya sebagaimana dikemukakan di atas. Masalah penelitian ini dibatasi berkaitan dengan pengembangan profesi guru. Masalah tersebut penting untuk dapat diketahui dan dikaji secara mendalam melalui penelitian ini sehingga memungkinkan dapat ditemukan beberapa alternatif cara pemecahannya.

Masalah dimaksud timbul dari suatu pertanyaan apakah terdapat hubungan persepsi yang signifikan antara motivasi kerja dan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap pengembangan profesi guru di beberapa SMK Negeri Kota Medan baik secara sendiri – sendiri maupun bersama – sama.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam 3 rumusan.

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi guru terhadap motivasi kerja Kepala Sekolah dengan pengembangan profesi guru SMK Negeri di Kota Medan ?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi guru terhadap kemampuan manajerial kepala sekolah dengan pengembangan profesi guru SMK Negeri di Kota Medan ?

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi guru terhadap motivasi kerja kepala sekolah dan persepsi guru terhadap kemampuan manajerial kepala sekolah secara bersama – sama dengan pengembangan profesi guru SMK Negeri di Kota Medan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mengetahui :

1. Hubungan persepsi guru terhadap motivasi kerja Kepala Sekolah dengan pengembangan profesi guru SMK Negeri di Kota Medan.
2. Hubungan persepsi guru terhadap kemampuan manajerial Kepala Sekolah dengan pengembangan profesi guru SMK Negeri di Kota Medan.
3. Hubungan persepsi guru terhadap motivasi kerja dan kemampuan manajerial Kepala Sekolah secara bersama – sama dengan pengembangan profesi guru SMK Negeri di Kota Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Temuan penelitian ini :

1. Diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan manajerial, motivasi kerja, dan Profesi guru pada suatu lembaga pendidikan.
2. Secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengambil kebijakan seperti dinas pendidikan dan Kepala Sekolah dalam rangka pemenuhan kepuasan kerja guru yang dapat meninggalkan kinerja guru. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan kerangka acuan bagi penelitian yang sejenis dengan materi ini.